

PERBANDINGAN OPAC PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS INDONESIA DAN *NATIONAL UNIVERSITY OF SINGAPORE LIBRARY*

Thoriq Tri Prabowo

Mahasiswa, Magister Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstrak

OPAC sebagai salah satu sarana temu kembali informasi merupakan satu komponen penting untuk mempertemukan informasi dengan pengguna yang membutuhkan. Untuk itu, OPAC sangat perlu untuk dievaluasi. Penelitian ini membandingkan dua OPAC (Perpustakaan UI dan Perpustakaan NUS) dengan melakukan observasi untuk mengetahui fitur dan kinerjanya, lalu mengukur hasilnya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan menjadi gambaran OPAC yang ideal yang sesuai dengan penggunaannya.

Kata kunci : OPAC, sistem temu kembali informasi, Perpustakaan UI, dan Perpustakaan NUS

Abstract

OPAC as an information retrieval system is an important thing to meet the users and the information needed, so it need to be evaluated. This study is compare two OPAC (They are: UI and NUS Library). It is observed to understanding its features and performances, then analysis it quantitatively and qualitatively. The result of this study is aims to evaluate the two OPACs and to describes how the ideal OPAC for the users is.

Keywords : OPAC, information retrieval system, UI Library, and NUS Library

1. Pendahuluan

Perpustakaan perguruan tinggi sering diibaratkan sebagai 'jantung' perguruan tinggi. Hal tersebut dirasa tidak berlebihan karena sumber kehidupan perguruan tinggi ada di dalam perpustakaan. Sumber-sumber yang dimaksud adalah buah pengetahuan dan penelitian yang tertuang dalam karya ilmiah seperti buku, jurnal, paper, dan sumber informasi lainnya. Perguruan tinggi memiliki tiga fungsi utama yang disebut dengan tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Salah satu karakteristik perpustakaan perguruan tinggi adalah kekompleksan kebutuhan informasi pemustakanya. Selain penyediaan dan akses koleksi yang lengkap dan berkualitas, salah satu penunjang akses informasi adalah sarana temu kembali informasi. Sarana temu kembali informasi di perpustakaan masa kini kebanyakan sudah mengimplementasikan sarana temu kembali informasi

berbasis teknologi informasi (terkomputerisasi) yang disebut OPAC (*Online Public Access Catalogue*).

Salah satu perpustakaan perguruan tinggi Indonesia yang terkemuka adalah Perpustakaan Universitas Indonesia (UI). Perpustakaan UI seharusnya meresrepresentasikan perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi Indonesia di mata internasional. Dalam konteks penilaian OPAC perpustakaan UI sudah banyak mengalami perubahan, baik dari segi sistem, maupun tampilan. Satu hal yang menarik dalam mengkaji kinerja OPAC adalah dengan membandingkannya dengan OPAC lain yang notabnya satu level. Penulis memilih *National University of Singapore Library* sebagai representasi perpustakaan perguruan tinggi di Singapura.

Tidak berhenti hanya dengan mengimplementasikan, tetapi pustakawan juga harus mampu mengevaluasi

kinerja OPAC tersebut. Apakah masih relevan dengan kebutuhan pemustaka yang relatif menuntut ketepatan dan kecepatan akses. Beberapa pendekatan bisa dilakukan untuk mengevaluasi kinerja OPAC, baik pendekatan berbasis kuantitatif maupun kualitatif. Dalam paper ini penulis ingin mengevaluasi dan membandingkan kinerja (berbasis efektivitas dan efisiensi) dari dua OPAC di Perpustakaan Perguruan Tinggi. Tujuan dari paper ini adalah mengetahui menu-menu dan fasilitas-fasilitas yang disediakan dari masing-masing OPAC, lalu menganalisisnya untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi agar menjadi masukan yang bagus untuk perkembangan sistem temu kembali informasi khususnya di perpustakaan perguruan tinggi.

Salah satu fasilitas yang paling banyak digunakan karena lokasinya di halaman muka OPAC dan paling mudah digunakan adalah model pencarian pada kolom *simple search*. Pengguna awam dan yang memiliki keterampilan akan mencoba pertama kali dengan fasilitas tersebut. Akan sangat penting bagi pustakawan pengoptimalan fungsi

simple search sebagai ujung tombak sistem temu kembali informasi. Paper ini akan membahas kinerja OPAC dari segi fasilitas *simple search*.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu dengan observasi langsung mencoba menu-menu dan fasilitas-fasilitasnya secara langsung. Selanjutnya, dianalisis relevansi hasil percobaan pencarian menggunakan kata kunci tertentu dengan pendekatan recall dan precision.

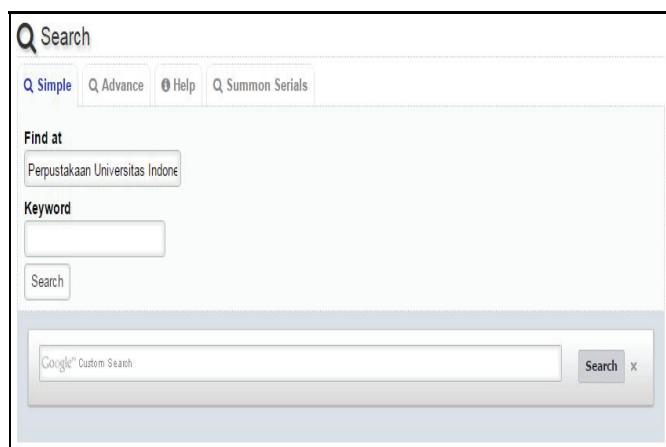
1.2 OPAC Perpustakaan Universitas Indonesia (*lib.ui.ac.id*)

Perpustakaan UI memiliki OPAC yang menjadi satu dengan *website* atau portal perpustakaan. Meskipun ada juga beberapa perpustakaan yang lain, OPAC diletakkan pada halaman dan alamat/URL yang berbeda dengan *website*/portal perpustakaan. Menurut hemat penulis, untuk konteks temu kembali informasi, lokasi OPAC dan *website* perpustakaan yang menjadi satu adalah suatu gagasan yang baik untuk membuat kegiatan temu kembali informasi menjadi lebih efektif dan efisien.



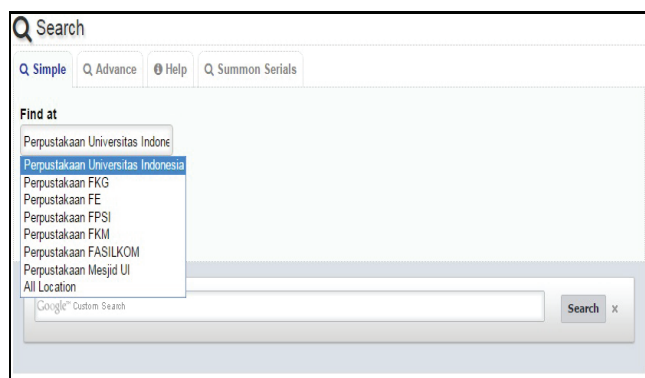
Gambar 1. Beranda OPAC Perpustakaan UI

OPAC Perpustakaan UI memiliki beberapa menu utama, yaitu *simple search*, *advance search*, menu bantuan, dan menu pencarian artikel serial (yang bisa diakses menggunakan ID Keanggotaan). Selain itu, disediakan kolom pencarian dari sumber informasi di luar perpustakaan, yaitu dengan bantuan *search engine Google*.



Gambar 2. Simple Search OPAC Perpustakaan UI

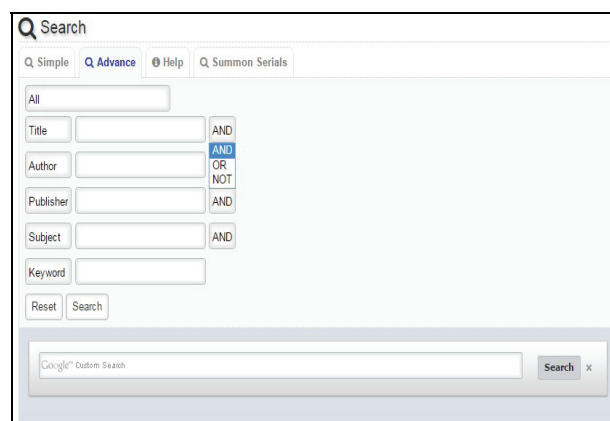
OPAC Perpustakaan UI merupakan OPAC yang sudah terintegrasi dengan OPAC-OPAC perpustakaan fakultas dan departemen yang ada di lingkungan UI seperti Perpustakaan Pusat, Perpustakaan FKG, Perpustakaan FE, Perpustakaan FPSI, Perpustakaan FKM, Perpustakaan FASILKOM, dan perpustakaan Masjid UI. Selain bisa melakukan pencarian terintegrasi, OPAC Perpustakaan UI juga mampu membatasi hasil pencarian berdasarkan lokasi koleksi.



Gambar 3. Pembatasan Lokasi Koleksi

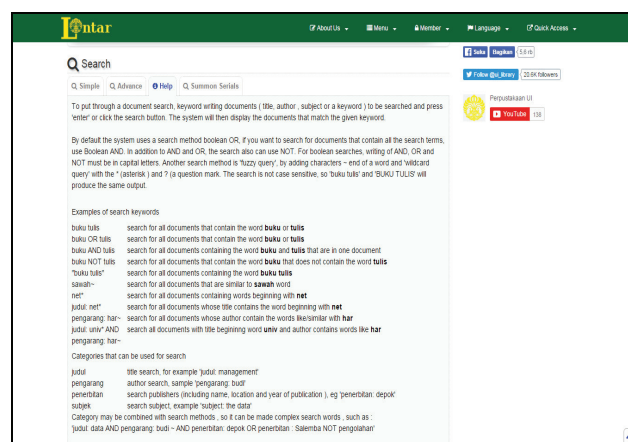
Pada menu *advance search* atau menu pencarian lanjutan dimungkinkan pengguna menelusur dengan membatasi hasil pencarian berdasarkan jenis koleksi, misalnya, buku teks, jurnal, referensi, *ebooks*, prosiding, tesis, disertasi, dan jenis koleksi lainnya. Selain itu, pengguna juga bisa membatasi kata kunci pencarian berdasarkan kata

kunci judul, nama pengarang, penerbit, subyek, dan *keyword* (kata kunci). Menu pencarian lanjutan juga dilengkapi *boolean logic* (*and*, *or*, dan *not*) yang memungkinkan pengguna untuk mengkombinasikan beberapa kata kunci pencarian dengan *boolean logic* yang akan mempersempit dan mempertajam relevansi hasil pencarian.



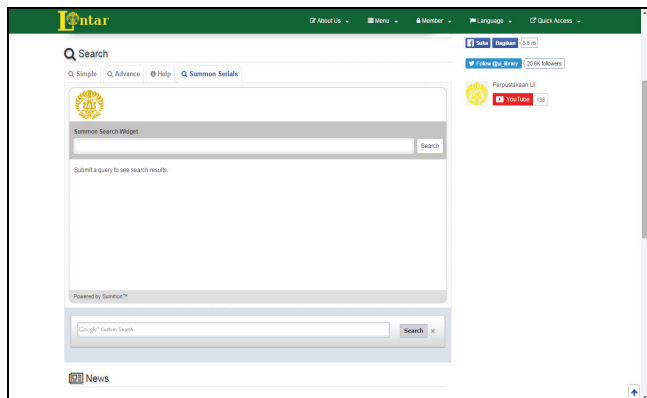
Gambar 4. Advance Search OPAC Perpustakaan UI dan Dilengkapi Boolean Logic Search OPAC Perpustakaan UI

Pada menu *help*/bantuan disediakan penjelasan mengenai penggunaan OPAC agar pencarian informasi lebih efektif dan efisien, terutama penjelasan mengenai pencarian lanjut/*advance search* (penggunaan *boolean logic*) dan pemilihan kata kunci.



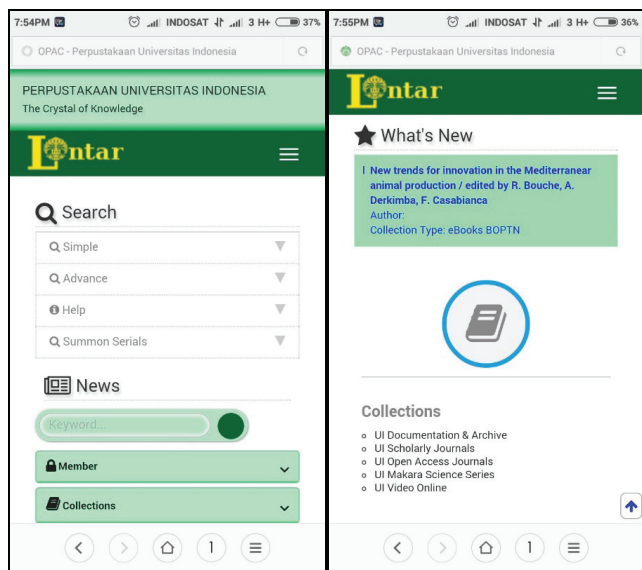
Gambar 5. Menu Help OPAC Perpustakaan UI

Pada menu *summon serials* pengguna dimungkinkan untuk mencari artikel dalam koleksi serial. Namun, untuk membaca koleksi yang dicari, pengguna harus login terlebih dahulu. Artinya, hanya anggota yang bisa membaca koleksi.



Gambar 6. Menu Summon Serials OPAC Perpustakaan UI

Selain memiliki tampilan pada *desktop*, *web portal* dan OPAC Perpustakaan UI juga memiliki tampilan dengan mode *mobile*. Mode *mobile* bisa diakses menggunakan *handphone/smartphone*. Mode tersebut relatif lebih ringan digunakan, sedangkan kemampuan/kinerja OPACnya sama dengan kinerja OPAC dengan tampilan *desktop*.



Gambar 7. Tampilan Mobile OPAC Perpustakaan UI

1.3 OPAC National University of Singapore Library (libportal.nus.edu.sg/)

Sama dengan OPAC Perpustakaan UI, OPAC NUS Library tergabung dalam satu halaman dengan *web portal* perpustakaan. Satu hal yang membedakan OPAC NUS Library dan OPAC Perpustakaan UI adalah cakupan koleksi dari NUS Library yang lebih luas, dan kemampuan dari NUS yang mengintegrasikan sistem temu kembali informasinya. Di bawah ini adalah tampilan beranda *web portal* NUS Library yang juga merupakan halaman OPAC.



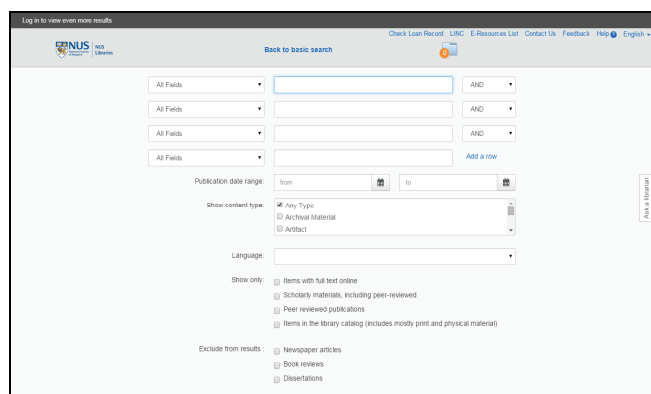
Gambar 8. OPAC NUS Library

Pencarian sederhana (*simple search*) pada OPAC NUS Library menyediakan satu kolom pencarian saja meskipun demikian pada menu pencarian sederhana ini memungkinkan pengguna untuk membatasi hasil pencarian berdasarkan jenis koleksi, yaitu buku, artikel, artikel, review buku, atau untuk tidak membatasi semua jenis koleksi.



Gambar 9. Simple Search OPAC NUS Library

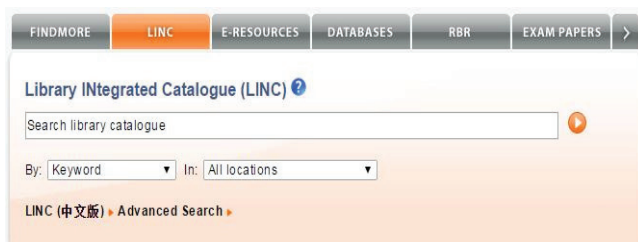
Pencarian lanjut dari OPAC NUS Library memiliki fasilitas-fasilitas yang memungkinkan pencari membatasi hasil pencarian dengan cukup ketat selain pembatasan kemunculan kata kunci, *boolean logic*, rentan waktu, tipe koleksi, dan bahasa.



Gambar 10. Advance Search OPAC NUS Library

OPAC NUS Library mencakup OPAC pada seluruh perpustakaan yang berada pada lingkungan NUS, termasuk

perpustakaan-perpustakaan fakultas dan departemen yang lain. Selain itu, fasilitas yang menarik adalah dari pembatasan kata kunci pencarian dan lokasi pencarian. Fasilitas ini disebut dengan LINC.

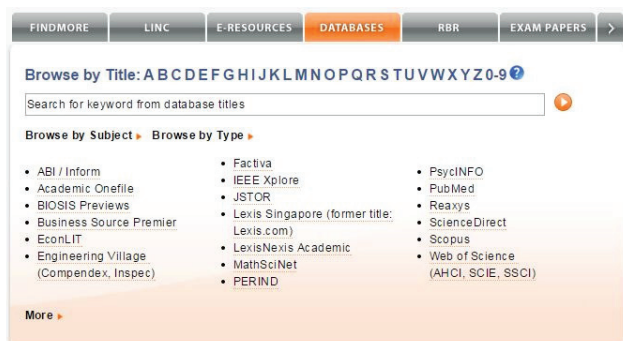


Gambar 11. LINC (Katalog Terintegrasi ke Perpustakaan di Lingkup NUS)

Konsep dari fasilitas-fasilitas OPAC di NUS Library hampir memiliki kesamaan, yaitu memungkinkan pencari membatasi jenis atau tipe koleksi dan kata kunci pencarian. Termasuk pada fasilitas-fasilitas pencarian koleksi *e-resources* dan *database*.

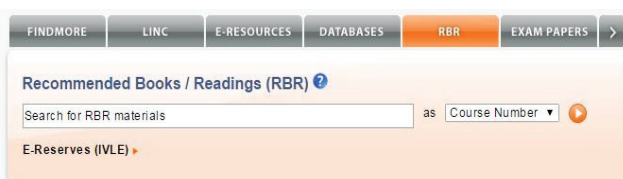


Gambar 12. OPAC Khusus Koleksi E-Resources



Gambar 13. OPAC Khusus Koleksi Database

RBR (*recommended books/readings*) adalah menu yang memungkinkan pengguna untuk mengusulkan koleksi yang belum dimiliki.

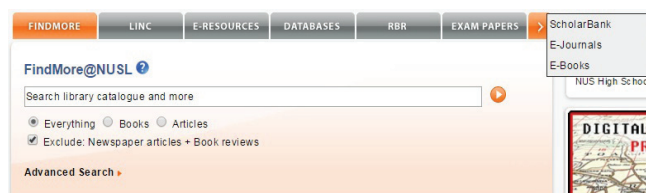


Gambar 14. OPAC Khusus Koleksi Buku yang Direkomendasikan

Tidak hanya koleksi terbitan dari penerbit korporasi. NUS Library juga melayani koleksi dari hasil ujian mahasiswa. Selain itu, koleksi yang dilayankan yaitu *scholar bank*, *e-journals*, dan *e-books*.

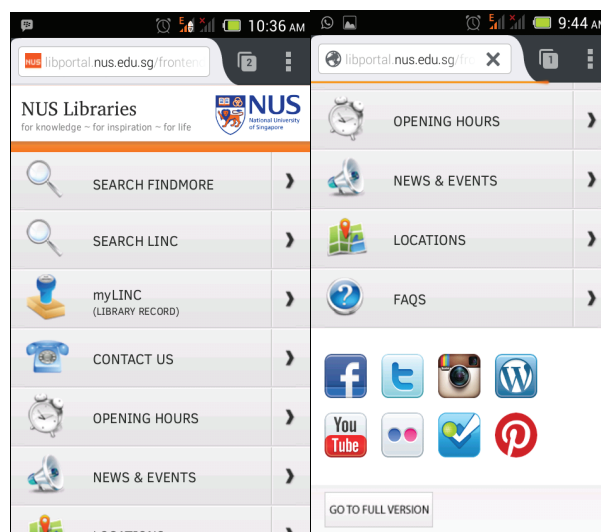


Gambar 15. OPAC Khusus Koleksi Makalah Ujian



Gambar 16. OPAC Khusus Scholar Bank, E-Journals, dan E-Book

Web portal dan OPAC NUS Library bisa diakses melalui *mobile* dengan menampilkan menu lengkap. Di bawah ini adalah tampilan screenshot dari tampilan *mobile* dari web portal dan OPAC NUS Library.

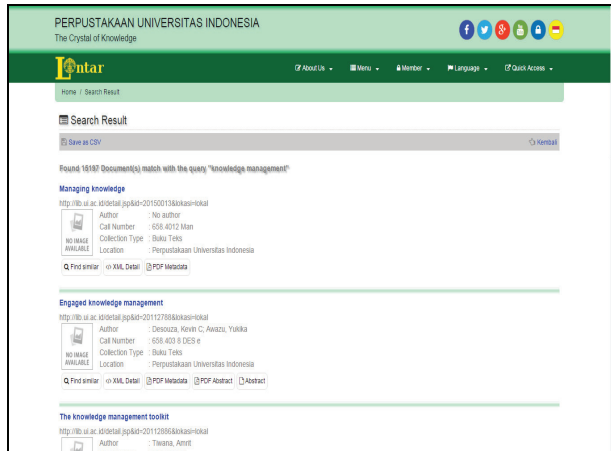


Gambar 17. Tampilan Mobile OPAC NUS Library

2. Analisis Kinerja OPAC Perpustakaan UI

Pada percobaan pencarian menggunakan kolom pencarian sederhana dengan kata kunci yang sama memberikan hasil yang menarik. Pada OPAC Perpustakaan UI ditampilkan hasil pencarian berupa deskripsi bibliografis koleksi. Karena pada percobaan pencarian sederhana tidak membatasi kata kunci pencarian dan tipe

koleksi, hasil pencarian pun beragam, mulai dari buku teks, CD-ROM, tesis dan disertasi. Dalam hasil pencarian yang dihasilkan OPAC Perpustakaan UI ditampilkan juga jumlah koleksi.



Gambar 18. Contoh Tampilan Hasil Pencarian di OPAC Perpustakaan UI

Kolom pencarian *simple search* menampilkan fasilitas *export* hasil pencarian ke CSV dan XML, metadata yang bisa diunduh (berupa file .pdf), dan *find similar* atau temukan koleksi yang dianggap mirip atau sejenis. Selain itu, OPAC Perpustakaan UI juga menampilkan jumlah hasil temuan. Contoh dalam pencarian penulis menggunakan kata kunci *knowledge management* dengan tampilan 15197 koleksi.



Gambar 19. Hasil Pencarian pada Kolom Simple Search



Gambar 20. XML dari Metadata



Gambar 21. Metadata Koleksi (.pdf)

Pada kolom *simple search*, OPAC Perpustakaan UI memiliki fasilitas *truncation*, yaitu pembatasan menggunakan tanda (“) untuk menggabungkan kata-kata menjadi frasa. Ketika penulis mencari ulang *knowledge management*, menggunakan kata kunci “*knowledge management*”, hasil pencarian menjadi lebih sedikit:

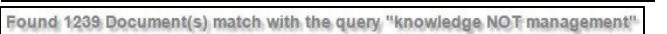
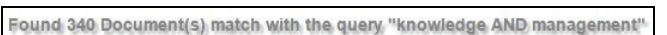


Gambar 22. Fasilitas Truncation (“) untuk Frasa Mempersempit Hasil Pencarian



Gambar 23. Fasilitas Truncation (+) untuk Frasa Mempersempit Hasil Pencarian

Selain fasilitas tersebut, ternyata pada fasilitas *simple search* juga disediakan fasilitas *boolean logic* (selain pada fasilitas *advance search*). Fasilitas tersebut bisa dilihat pada hasil percobaan pencarian menggunakan kata kunci yang sama seperti *knowledge AND management*; *knowledge OR management*; dan *knowledge NOT management*. Ketiga kata kunci tersebut ternyata menghasilkan pencarian yang berbeda-beda. Terlihat sangat jelas bahwa hasil pencarian menggunakan batasan *AND* menghasilkan paling sedikit, yaitu 340, sedangkan *NOT* 1239 dan *OR* yang paling banyak, yaitu 15197 atau sama dengan hasil pencarian menggunakan kata kunci *knowledge management*. Bisa dipahami bahwa kata kunci frasa di OPAC Perpustakaan UI diformulasikan sebagai kata kunci dengan logika *OR*. Sedikit berbeda dengan pola biasanya, misal di *search engine Google*, yaitu menerjemahkan kata kunci frasa dengan logika *AND*.

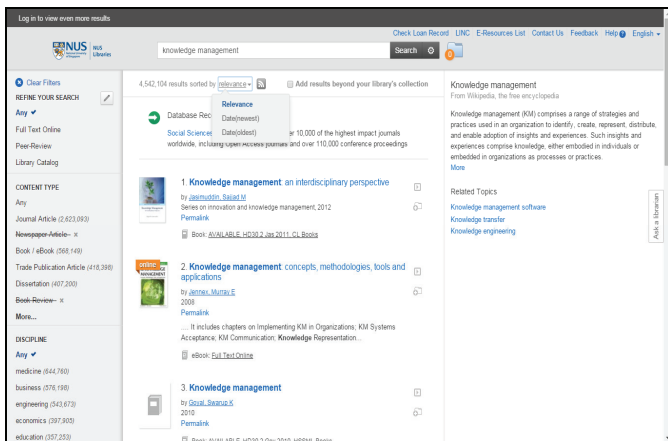


Gambar 24. Hasil encarian Menggunakan Boolean Logic

Meskipun dilengkapi dengan banyak fasilitas *export* metadata ke berbagai tipe file, OPAC Perpustakaan UI tidak memiliki fasilitas refine search atau perbaikan pencarian, baik untuk masalah edit kata kunci, pembatasan jenis kata kunci, maupun tipe *file* sehingga pencari akan bekerja dua kali dalam merevisi pencarian.

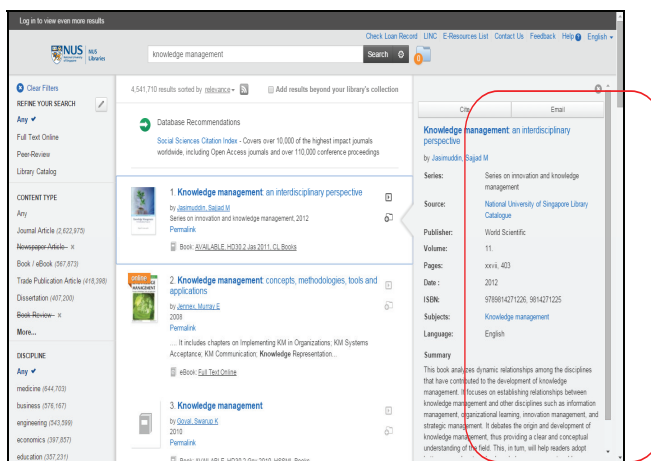
3. Analisis Kinerja OPAC NUS Library

Hampir sama dengan OPAC Perpustakaan UI yang memiliki fasilitas *boolean logic*, *truncation*, OPAC NUS Library menampilkan hasil pencarian dengan fasilitas yang lebih lengkap lagi. Satu hal yang paling menonjol adalah adanya fasilitas untuk refine search seperti yang penulis rekomendasikan di OPAC Perpustakaan UI.

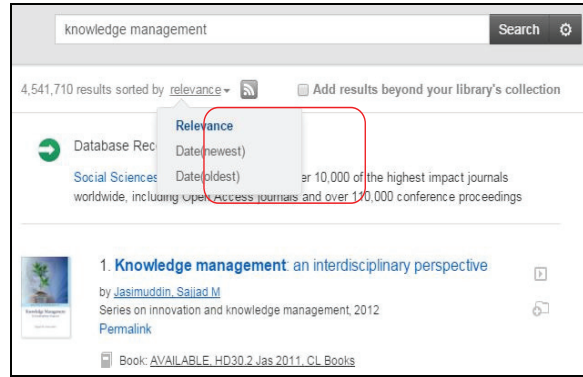


Gambar 25. Contoh Tampilan Hasil Pencarian di OPAC NUS Library

Di bawah ini penulis akan mendeskripsikan fasilitas-fasilitas apa saja yang dimiliki OPAC NUS Library terutama yang akan dieksplorasi adalah kolom pencarian *simple search*.

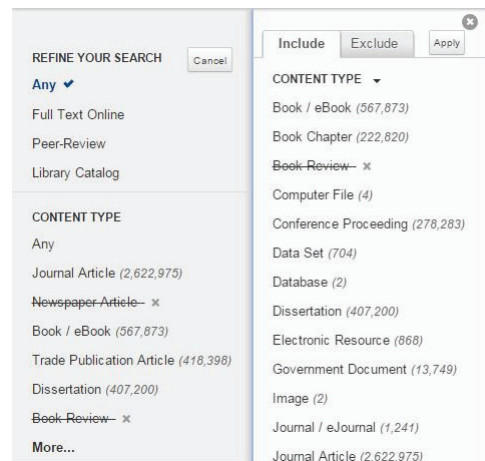


Gambar 26. Abstrak dan Deskripsi Bibliografi tanpa Perlu Diklik



Gambar 27. Menu Sortir Berdasarkan Relevansi dan Tanggal

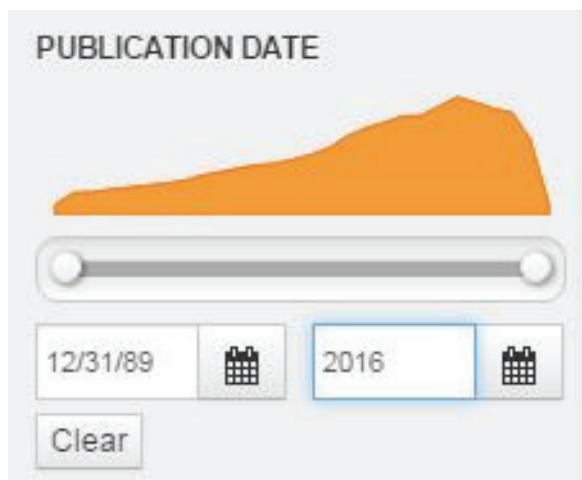
Selain ada fasilitas untuk menyortir, ada juga fasilitas yang bisa dimanfaatkan untuk membatasi hasil pencarian berdasarkan tipe konten, disiplin ilmu, subjek, bahasa, dan lokasi koleksi.



Gambar 28. Fasilitas Refine Search Berdasarkan Jenis dan Tipe Koleksi Disertai juga dengan Jumlah Item yang Ditemukan



Gambar 29. Pembatasan Berdasarkan Disiplin Ilmu, Subjek, Lokasi, dan Bahasa



Gambar 30. Pembatasan Hasil Pencarian Berdasarkan Waktu Terbit

4. Model Pengguna OPAC

Sesuai dengan jenis perpustakaan yang memiliki kedua OPAC tersebut, keduanya sangat pas jika digunakan oleh pengguna yang memiliki keterampilan lebih dalam memanfaatkan sistem temu kembali informasi. Artinya, OPAC tersebut pas digunakan oleh sivitas akademika di perguruan tinggi. Meski menu-menu OPAC terdapat *direction* atau petunjuk penggunaan dengan memberikan menu *help*/bantuan, tetapi ada beberapa istilah yang mungkin tidak dipahami pengguna awam, seperti dalam NUS Library ada istilah RBR dan LINC yang mungkin tidak akan memahami jika tidak menjadi sivitas akademika di NUS.

Begitu juga dengan OPAC Perpustakaan UI pada dasarnya cocok digunakan oleh sivitas akademika. Adanya fasilitas *boolean logic* dan *truncation* pada kolom pencarian *simple search* menunjukkan bahwa desainer OPAC Perpustakaan UI berasumsi bahwa penggunanya mampu menggunakan fasilitas tersebut meskipun pada menu *help* dijelaskan cara menggunakan fasilitas yang notabnya digunakan oleh orang yang sudah cukup berpengalaman dalam temu kembali informasi.

5. Pengukuran Relevansi (Recall dan Precision)

Pengukuran relevansi akan menggunakan pendekatan *recall* dan *precision*. Pendekatan ini mengharuskan kejelian, terutama dalam menemukan *recall* karena berhubungan dengan penggalian informasi relevan yang tidak ditemukan oleh OPAC. Di bawah ini adalah rumus *recall* dan *precision*.

Tabel 1. Recall Dan Precision yang Dibuat Lancaster (1979) dalam Putu Laxman Pendit, Perpustakaan Digital Dari A--Z (2008) Halaman 258

Status	Relevan	Tidak Relevan	Total
Ditemukan	a (hits)	b (noise)	a + b
Tidak ditemukan	c (missed)	d (rejected)	c + d
Total	a + c	b + d	a + b + c + d

Dari tabel di atas, dihasilkan rumus:

$$r = \frac{a}{a+c} \times 100 \quad \& \quad p = \frac{a}{a+b} \times 100$$

Keterangan:

- a = Jumlah dokumen relevan yang ditemukan
- b = Jumlah dokumen tidak relevan yang ditemukan
- c = Jumlah dokumen relevan tidak ditemukan
- d = Jumlah dokumen tidak relevan dan tidak ditemukan
- r = *recall*
- p = *precisions*

Untuk mencari relevansi berdasarkan *recall* dan *precision*, perlu dicari kata kunci yang merepresentasikan koleksi keseluruhan. Penulis memutuskan memilih kata kunci: *knowledge management*, *information system*, *information retrieval*, *library management*, dan *web design* karena dianggap mewakili. Percobaan dilakukan pada kolom pencarian sederhana karena diasumsikan bahwa pengguna relatif lebih sering menggunakan kolom pencarian tersebut.

5.1 OPAC Perpustakaan UI

Tabel 2. Recall dan Precision OPAC Perpustakaan UI

No.	Keyword	a	b	c	r	p
1	<i>Knowledge Management</i>	243	14957	0	100	1,59
2	<i>Information System</i>	523	8940	0	100	5,52
3	<i>Information Retrieval</i>	143	4488	0	100	3,08
4	<i>Library Management</i>	43	16770	0	100	0,25
5	<i>Web Design</i>	22	5991	0	100	0,36
Rata-rata					100	2,16

Dari tabel di atas bisa dipahami bahwa nilai *precision* sangat tipis karena jumlah koleksi yang dimunculkan sangat luas. Hal tersebut terjadi karena OPAC Perpustakaan UI mengambil semua koleksi yang tanpa memilah dan memilih jenis dan tipe koleksi. Selain itu, sudah diketahui sebelumnya banya OPAC menerjemahkan frasa sebagai

logika OR sehingga ketika pengguna menelusur *knowledge management*, yang akan dimunculkan adalah hasil pencarian dengan logika *knowledge OR management*, bukan *knowledge AND management*. Rata-rata *precision* hanya 2,16%, sedangkan *recall*-nya 100% yang berarti semua koleksi relevan ditemukan.

5.2 OPAC NUS Library

Tabel 3. Recall dan Precision OPAC NUS Library

No.	Keyword	a	b	c	r	p
1	<i>Knowledge Management</i>	198129	4343581	0	100	4,36
2	<i>Information System</i>	2467433	23408102	0	100	9,53
3	<i>Information Retrieval</i>	214652	1396634	0	100	13,32
4	<i>Library Management</i>	36793	5578672	0	100	0,65
5	<i>Web Design</i>	55231	6010068	0	100	0,91
Rata-rata					100	5,75

Sedikit lebih baik dari OPAC Perpustakaan UI, OPAC NUS Library hanya mampu memperoleh *precision* 5,75%, nilai yang jauh dari ideal karena masih di bawah 50%. Permasalahan relatif sama yaitu logika OPAC yang menjadikan frasa dengan logika OR. Sedangkan, *recall* memiliki hasil yang sama dengan OPAC Perpustakaan UI, yaitu 100%.

Pada kedua OPAC di atas sangat tidak direkomendasikan mencari koleksi/informasi menggunakan frasa dengan tidak melibatkan *boolean logic* dan *advance search* untuk membatasi hasil pencarian. Karena hasil koleksi yang hampir sama dengan *search engine google* (jutaan informasi ada) sehingga jika tidak cermat kegiatan temu kembali informasi tidak akan efektif dan efisien.

6. Kesimpulan dan Saran

6.1 Kesimpulan

Observasi singkat/serhana yang dilakukan penulis tidak akan mampu mencakup kinerja OPAC Perpustakaan UI dan NUS Library secara keseluruhan sehingga diharapkan di kemudian hari akan ada studi lanjut yang terinspirasi dari *paper* ini. Beberapa kriteria yang diamati dalam mengevaluasi kinerja OPAC di *paper* ini adalah permasalahan visualisasi, fasilitas, dan keterjangkauan OPAC oleh penggunanya.

Model pencarian yang digunakan kedua OPAC di atas adalah pencarian berdasarkan metadata. OPAC Perpustakaan UI menyediakan tampilan OPAC yang relatif

lebih sederhana jika dibandingkan dengan OPAC NUS Library. Bagi pengguna awam akan lebih mudah menelusur menggunakan OPAC Perpustakaan UI, sedangkan OPAC NUS Library unggul dalam terintegrasinya sistem pencarian ke berbagai sumber dan tipe koleksi dalam satu kolom pencarian. Dampaknya kegiatan temu kembali informasi akan lebih efektif dan efisien. Ada fasilitas OPAC NUS Library yang tidak dimiliki OPAC Perpustakaan UI. Fasilitas tersebut adalah fasilitas untuk *refine search* atau fasilitas untuk mengoreksi hasil pencarian. Selain itu, fasilitas itu bisa digunakan juga untuk membatasi hasil pencarian berdasarkan kriteria yang pengguna inginkan (subyek, disiplin ilmu, tahun, waktu publikasi, dan bahasa koleksi). Untuk masalah pengguna, kedua OPAC tersebut cocok digunakan oleh pengguna dengan tingkat pemahaman tentang temu kembali informasi yang tinggi karena kedua OPAC memiliki fasilitas dukungan yang berorientasi ke pengguna tingkat lanjut. Selanjutnya, yang paling serius adalah masalah relevansi. Keduanya memang menghasilkan *recall* 100% tapi untuk *precision* OPAC Perpustakaan UI hanya menghasilkan 2,16% dan OPAC NUS Library 5,75%. Hal tersebut terjadi karena kesalahan penerjemahan frasa kepada logika OR bukan AND. Dampaknya pengguna kesusahan menemukan informasi yang dicari dalam kolom penarian *simple search*. Sesuai dengan jenis perpustakaan (perpustakaan perguruan tinggi), OPAC Perpustakaan UI dan NUS Library memiliki karakteristik yang hampir sama. Beberapa kesamaannya berorientasi kepada kebutuhan informasi lanjut untuk keperluan yang serius, semacam pendidikan (perkuliahan) dan penelitian sehingga sarana yang digunakan relatif lebih menggunakan terminologi yang sedikit kaku dan formal. Beberapa kesamaan pada kedua OPAC tersebut adalah sebagai berikut.

1. Advance searching

Meskipun dengan tampilan, menu, dan fasilitas yang berbeda, kedua OPAC tersebut memiliki menu *advance searching* (penelusuran lanjutan) yang bisa digunakan untuk mengetatkan hasil pencarian. Secara umum menu tersebut mampu membatasi atau mengkombinasikan kata kunci pencarian dengan beberapa logika (*boolean logic*).

2. Relevance

Relevansi pencarian menggunakan kolom pencarian sederhana akan sia-sia, jika pengguna tidak paham dengan kedua OPAC tersebut. Keduanya menerjemahkan kata

kunci yang berupa frasa (istilah lebih dari satu kata) menjadi logika *OR*. Sehingga hasil pencariannya relatif banyak banyak.

3. Boolean logic

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, kedua OPAC dalam paper ini memiliki fasilitas *boolean logic* (*AND*, *OR*, dan *NOT*) yang bisa digunakan untuk membatasi atau mengombinasikan kata kunci pencarian dengan dua atau lebih kata kunci yang dipilih. Menariknya adalah *boolean logic* bisa dimanfaatkan pada kolom pencarian sederhana atau kolom pencarian lanjutan. Bagi pengguna yang sudah familiar dengan sistem mungkin akan terbiasa menggunakan *boolean logic* pada pencarian sederhana, karena lebih efektif dan efisien.

4. Truncation

Fasilitas bantuan pencarian yang lain adalah *truncation*, yaitu tanda bantu yang memiliki fungsi yang sama dengan *boolean logic* untuk mempersempit hasil pencarian dengan logika yang pengguna buat. Misalnya, (+) yang artinya sama dengan *AND* dan sebagainya. Fasilitas tersebut digunakan pada kolom pencarian sederhana. Namun, sayangnya tidak banyak informasi untuk penggunaan fasilitas tersebut sehingga pengguna awam akan kebingungan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil pengamatan sederhana dengan melihat menu, tampilan, dan kinerja dari kedua OPAC di atas, penulis memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan bisa bermanfaat untuk pengembangan OPAC sebagai sarana temu kembali informasi yang efektif dan efisien.

1. Masalah relevansi

Sangat tidak direkomendasikan menggunakan penelusuran sederhana tanpa menggunakan *truncation* atau *boolean logic* karena logika yang diproses OPAC saat mencari informasi dengan kata kunci frasa adalah *OR*. Artinya, informasi yang ditampilkan akan sangat banyak sehingga sangat tidak efektif digunakan begitu saja. Perlu perbaikan dalam menerjemahkan frasa oleh OPAC dari *OR* ke *AND*.

2. Sosialisasi

Sosialisasi penggunaan menu-menu sangatlah penting. Sosialisasi bisa dilakukan dengan pembuatan buku

manual yang bisa diunduh dengan mudah agar pengguna tidak kebingungan dalam menggunakan menu dan fasilitas OPAC. Selengkap dan secanggih apapun sebuah OPAC, jika menu dan fasilitas tersebut tidak bisa digunakan secara optimal, akan sia-sia. Selain pada pendidikan pemakai, pengguna perlu mendapatkan panduan yang bisa diakses setiap saat. Salah satu cara menyediakannya adalah dengan menguploadnya di *web portal* tersebut.

3. Terminologi

Terminologi atau penggunaan istilah dalam OPAC sangatlah penting. Terminologi dalam hal ini menjadi media komunikasi antara desainer OPAC dan pengguna. Yang perlu dipahami apakah semua pengguna familiar atau paham dengan terminologi yang digunakan. Tidak hanya berkaitan dengan istilah, tetapi yang perlu diperhatikan adalah juga konsistensi dalam penggunaan istilah.

Gap istilah tidak terlalu mencolok pada OPAC Perpustakaan UI. Hanya ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan semacam *summon serials* apakah memang harus menggunakan istilah tersebut. Permasalahan terminologi mungkin akan terlihat pada OPAC NUS *Librray*, terutama karena ada istilah-istilah yang tidak *familiar* seperti *LINC* dan *RBR*. Selain itu, adanya pemisahan antara *e-resources*, *e-book*, dan *e-journal*. Ada beberapa pendapat bahwa *e-book* dan *e-journal* termasuk *e-resources* di perpustakaan perlu dikaji ulang apakah memang harus dipisahkan ketiganya atau justru perlu disatukan menunya agar lebih efektif.

4. Refine search

Saran untuk penambahan fasilitas *refine search* ini terutama diperuntukkan OPAC Perpustakaan UI yang belum memiliki fasilitas tersebut. Dengan adanya fasilitas tersebut pengguna akan dengan mudah memformulasikan kata kunci dan *tools* yang tepat. Tidak perlu waktu tambahan untuk mengeset ulang kolom pencarian OPAC. Dengan kata lain, temu kembali informasi akan lebih efektif dan efisien jika menu tersebut ditambahkan.

Daftar Pustaka

- OPAC Perpustakaan UI. [<http://lib.ui.ac.id/>].
OPAC NUS Library. [<http://libportal.nus.edu.sg/>].
Pendit, Putu Laxman. 2008. Perpustakaan Digital dari A sampai Z. Jakarta: Cita Karya Karsa Mandiri